Vol. 02 No. 02 (2023) : 686-692
e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN
e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748
Available online at https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER GURU DALAM MENGEMBANGKAN MINAT, SIKAP DAN PERILAKU POSITIF SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH FATUHIYYAH DESA CAHAYA MAS KECAMATAN MESUJI MAKMUR KABUPATEN OGAN KOMERINGILIR

Sukadi[1], Tamyiz[2], Nur Hidayah[2] ,An An Andari[4], Abdul Roni[5]

[1-5]Universitas Islam AnNur Lampung, Indonesia
Email :

Abstract:

Character education is carried out to teach children to take statements elegantly and to practice in everyday life, so that they can make a positive contribution in the round. There is a value of character education given to children such as universality for religion (Islam), habits, good morals, and then written in the curriculum and activities for children in schools. This research took place in Madrasahs. discusses the implementation of character education subjects. The research problem is the Implementation of Teacher Character Education in Madrasas. This research focuses on: How is the implementation of character education about wanting to be happy, behavior, and positive results for students in Madrasahs. What about the problem. in and what are the supporting and constitutional factors of the Implementation of Teacher Character Education. This study aims to describe the Implementation of Teacher Character Education in Madrasahs. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Therefore, this research is a qualitative descriptive research. The research data was collected through observation, interviews, and documentaries. And for data that looks bright,

Keywords : Character education

Abstract :

Pendidikan karakter yang dilakukan untuk mengajar agar anak-anak adalah mengambil pernyataan dengan elegan dan untuk melakukan praktik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga, mereka dapat memberikan kontribusi positif di babak tersebut.Ada nilai pendidikan karakter diberikan untuk anak-anak seperti universalitas untuk agama (Islam), kebiasaan, moral yang baik, dan kemudian ditulis dalam kurikulum dan kegiatan untuk anak-anak di sekolah Penelitian ini berlangsung di Madrasah. membahas implementasi mata pelajaran pendidikan karakter. Masalah penelitian adalah Implementasi Pendidikan Karakter Guru di Madrasah. di Penelitian ini fokus pada:Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter tentang ingin senang, perilaku, dan hasil positif bagisiswa di Madrasah. Bagaimana dengan masalah.di(3 dan apa factor pendukung dan konstitusi dari Implementasi Pendidikan Karakter

Guru ini.Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Implementasi Pendidikan Karakter Guru di Madrasah. Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Oleh karena itu, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif .Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan documenter .Dan untuk data yang tampak cerah dibuatlah kata gorisasi dengan system pengkodean. Validitas data dilakukan melalui metodetriangulasi. Data dianalisis selama dan setelah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakterdi Madrasah Aliyah Al - Azhar Center Baturaja Ogan Komering Ulu.

Keywords:Pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Sesungguhnya dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) dalam pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional mengatakan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah, dan Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah (Renstra Dirjen Dikmen) tahun 2010-2014 tersebut, bahwa pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga harus memiliki kepribadian/karakter (aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik) harus terpenuhi. Penguatan karakter peserta didik sejak dini akan membuat peserta didik tidak hanya cerdas, tapi juga tangguh dan memiliki sikap baik sebagai modal kehidupan. Karakter peserta didik yang baik dan kuat akan membentuk karakter dan jati diri bangsa yang kuat agar dapat bersaing di pentas global.

Pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat itu juga pernah ditegaskan oleh Martin Luther King, "Intelligence plus character, that is the goal of true education" (Kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya).(Salsabilah et al., 2021) Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuan nasional tidak hanya ditentukan oleh sumber daya alam yang melimpah ruah, akan tetapi juga ditentukan oleh sumber daya manusianya. Hal ini dapat diartikan bahwa akhlak yang mulia setiap warga negara terdapat pada negara yang sejahtera. Hal ini dapat dipahami bahwa manusia yang berkarakter adalah manusia yang dalam setiap pikiran dan tindakannya akan memberikan manfaat dan nilai tambah pada lingkungannya. Sebaliknya, pikiran dan tindakan manusia yang berkarakter buruk akan banyak membawa kerusakan di muka bumi. Apabila dalam suatu bangsa banyak manusia yang berkarakter buruk maka bangsa tersebut akan buruk pula. Ada beberapa tanda dari perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran bangsa seperti berbuat aniaya dengan meningkatnya kekerasan di kalangan pelajar Ghadhab yakni cepat marah atau kemarahan dalam konotasi negatif dan berlebihan. Biasanya sifat ghadhab seseorang menggunakan bahasa dan kata-kata yang buruk, pengaruh group

yang kuat dalam tindak kekerasan,meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan sek bebas. Semakin kaburnya pedoman baik dan buruk, Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru Maksudnya tanda-tanda yang demikian tersebut sepertinya telah muncul di dalam masyarakat Indonesia. Untuk mengentaskan bangsa Indonesia yang selama beberapa tahun terakhir semakin terpuruk, yang dibutuhkan adalah tindakan atau langkah kongkret.(Warisno, 2019)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan pada latar belakang individu secara utuh (holistic) tanpa mengisolasikan individu dan organisasi dalam fariable tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Penelitian kualitatif sering pula disebut etnografik, metode fenomenologis, atau metode impresionistik. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodelogi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau (field research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Secara metodologis diketahui bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kyualitatif ana litis data secra induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteriya untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian. Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan terori dan lebih mementingkan proses dari pda hasil, memilih seperangkat kriteriya untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian.

PEMBAHASAN

Yayasan Al Azhar Center Baturaja berdiri pada tanggal 07 Juli 2015 pendiri Yayasan ini adalah Taufan Khasani, M.Pd.I dan Dr. Desi Oktariyaanti, Lc, M.Pd.I. Pada awal berdirinya, Yayasan Al Azhar Center Baturaja hanya mengelola 13 orang Siswa dan siswi MTs Al Azhar Center Baturaja pada tahun Pelajaran pertama yaitu pada 2015/2016 yang berlokasi di Jl. Kol. Wahab Uzair. No 608 D, Kel. Sukajadi , karena semakin diminati oleh masyarakat sekitar, Jumlah pendaftar di setiap tahun pelajarannya selalu meningkat. Sehingga.

Pada tahun Pelajaran 2019/2020, didirikanlah MA Al Azhar Center Baturaja berlokasi di Jl. Kol. Wahab Uzair. No 608 D, Kel. Sukajadi yang bertujuan untuk menarik anak-anak muslim dan muslimah yang mampu untuk diarahkan ke lembaga madrasah. Pada tahun pelajaran 2019/2020 pertama kali dibuka proses belajar mengajar MA Al Azhar Center Baturaja, dengan jumlah Pegawai Guru 10 orang dan peserta Didik 9 orang. MA Al Azhar Center Baturaja sejak berdiri sudah dipimpin oleh Kepala Sekolah, yaitu; Subur, S.Pd (2019-sekarang). MA Al Azhar Center Baturaja merupakan Sekolah Dasar dengan sistem Full Day Sekolah berbasis Penghafal Qur'an memadukan antara kurikulum Pendidikan Nasional dengan kurikulum khas Yayasan. Penambahan kurikulum khas Yayasan merupakan ciri khas yang ingin diunggulkan berkaitan status sekolah sebagai Madrasah.

Oleh karena itu, kurikulum khas yayasan merupakan pengembangan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kurikulum khas yayasan meliputi mata pelajaran Tahfidz, Ibadah, Al Qur'an, Hadits, imlak, Darussulughah, mahfudzot, dan Bahasa Arab. MA Al Azhar Center Baturaja pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimflentasikan konsep pendidikan agama islam berlandaskan Al- Qur'an dan As sunnah. Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala MA Al Azhar Center Baturaja sejak awal tahun berdirinya . Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru sebagai pendidik profesional, dipersyaratkan memiliki kompetensi profesional dalam rangka melaksanakan tugas profesinya sebagai tenaga pengajar. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Waktunya semakin sempit, negara lain, bahkan negara-negara tetangga yang dulu menjadi murid Indonesia, sekarang semakin jauh melesat meninggalkan Indonesiadi segala bidang kehidupan. Lebih memprihatinkan lagi, selain kondisinya semakin terpuruk, bangsa Indonesia masih harus dibebani segepok citra buruk yang dipikulnya seperti julukan bangsa kuli, bangsa paling korup di dunia, tidak disiplin, munafik, ceroboh, jorok, suka melempar tanggung jawab, sarangnya kaum teroris dan lain sebagainya. Asumsi ini sebenarnya hanya bongkahan kecil yang menyeruak ke luar dari problem bangsa Indonesia. Bongkahan besar problem bangsa ini sesungguhnya berakar di dalam dan dasar bumi, yakni hancurnya karakter dan moral bangsa. Penyelenggaraan pendidikan dalam rangka pengembangan pendidikan karakter siswa dilakukan secara terjadual dan fleksibel, dengan memperhatikan kemajuan kegiatan pembelajaran, kedalaman dan ritme dalam belajar, kegiatan ini dilaksanakan dengan bimbingan para pembina yang menguasai bidangnya masing-masing dan guru dapat mengambil peran dalam upaya menyelesaikan program pembelajaran.Untuk mengajarkan sisi kemanusiaan yang beradab, yakni umat manusia merupakan satu umat yang seharusnya dapat hidup bersama dalam pengabdian yang tulus untuk melaksanakan tugas kekhalifan di muka bumi. Berdasarkan definisi di atas, bahwa pendidikan karakter (character Education)(Edukasi, 2018) memperoleh pengaruh positif dari :pendidikan di sekolah- pendidikan di rumah pendidikan di luar kelas dan

sekolah. Hal tersebut harus mendapatkan pertimbangan dalam penyusunan pengembangan kurikulum agar siswa dapat memahami dan memengapreasiasikan cita-cita pendidikan karakter bangsa.

Krisis multi dimensi yang dialami bangsa Indonesia saat ini, telah memberi dampak yang besar dalam berbagai tatanan kehidupan bangsa. Banyak yang mengatakan bahwa masalah terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah terletak pada aspek moral.(Purwanto, Asbari, Prameswari, & Ramdan, 2020) Terbukti dengan banyaknya berita tentang tawuran antar pelajar, kasus-kasus narkoba yang sering terlihat di televisi tidak jarang pemakainya juga masih menyandang status pelajar, beberapa pelajar berada di "terali besi" karena menganiaya gurunya sendiri, anak yang tidak lagi memiliki sopan santun pada orang tua dan yang sangat parah lagi yaitu ada anak yang berani membunuh orang tuanya sendiri. Apabila ini tidak diperhatikan dan dicarikan solusinya secara cepat dan tepat, maka tampaknya bangsa Indonesia tidak akan bisa bangkit. Bangsa ini harus menyadari bahwa tujuan pendidikan adalah memperbaiki moral, lebih tegasnya yakni "memanusiakan manusia". Beberapa aspek yang dikelola dalam pendidikan mencakup beberapa komponen yang terkandung didalamnya antara lain manajemen mendidik dan mengajar, peserta didik, pendidik, alat pendidikan,(Salsabilah et al., 2021) materi pendidikan, waktu kegiatan pembelajaran dan tempat senagai pusat kegiatan. menurut teori John W. Santrock Pendidikan karakter merupakan pendekatan langsung untuk pendidikan moral dengan memberi pelajaran kepada peserta didik tentang pengetahuan moral dasar untuk mencegah mereka melakukan perilaku tidak bermoral atau membahayakan bagi diri sendiri maupun orang lain. Keistimewaan yang membedakannya dari binatang adalah akal yang dianugrahkan Allah Swt pada manusia, sehingga manusia mampu berfikir dan memungkinkan pula baginya untuk mengamati, menganalisis banyak hal dan kejadian kemuadian mengambil kesimpulan untuk dimanfaatkan dalam kebaikan 8Berbagai macam kurikulum telah dipergunakan di Negara kita tercinta ini yang tidak lain adalah untuk tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang telah teramanatkan dalam UUD 1945 pada umumnya dan pada khususnya dalam perundang-undangan pendidikan yang telah dibuat oleh pemerintah.

Pengembangan kurikulum yang awalnya cenderung untuk menerapkan penekanan pada aspek kognitif saja sekarang telah bergeser pada tiga aspek yaitu kognitif (pikiran), afektif (perasaan), dan terakhir Psikomotorik (ketrampilan). Jadi pada kurikulum ini pemerintah mulai mencoba untuk menggarap peserta didik menjadi manusia yang kultural bahkan nuansa politik yang berbeda. Demikian panjangnya perjalanan kurikulum pendidikan di Indonesia yang dilihat sepintas seperti melakukan kelinci percobaan pada peserta didik. Kalau dicermati menilik undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 3, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Kemampuan guru sangat menentukan di dalam mengimplementasikan kurikulum yang berlaku, termasuk di dalamnya implementasi pendidikan karakter. Oleh sebab itu kemampuan merupakan. syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap guru, dalam rangka melaksanakan tugas profesinya. Berkaitan dengan hal tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan guru akan sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar dan mengajar di setiap tingkatan sekolah. Ada beberapa kompetensi yang perlu dimiliki oleh setiap pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter oleh seluruh guru termasuk guru pendidikan agama Islam, Dalam wawancara peneliti dengan Kepala madrasah mengemukakan dalam mengimplementasikan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara ini dapat dipahami bahwa setiap pendidik di Madrasah Aliyah Al - Azhar Center Baturaja Ogan Komering Ulu untuk senantiasa melaksanakan pendidikan karakter bermuara religius seperti, keimanan kepada Allah, keimanan kepada Rasulullah SAW, menganjurkan untuk menjalankan ibadah shalat dan siswa diharuskan untuk memiliki sifat patuh dan taat pada ajaran agama. Kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran. Penyusunan ini mutlak diketahui dan dilaksanakan oleh setiap guru, karenanya akan menjadi dasar bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kemampuan ini akan menunjang efektivitas dalam melaksanakan tugas. Kemampuan ini mutlak dimiliki oleh guru, karena murupakan syarat mutlak terlaksananya proses pembelajaran dengan baik, yakni guru memiliki kemampuan yang memadai dalam merencanakan pembelajaran,mengelola pembelajaran sampai dengan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru sebelum masuk tahun pelajaran baru sudah memiliki program pembelajaran, yang meliputi; kalender pendidikan, program tahunan, program semester, penyusunan silabus, penyajian materi sampai pada kegiatan remedial dan sudah disahkan oleh kepala madrasah. Berdasarkan hasil tersebut, maka implementasi pendidikan karakter pada setiap lembaga pendidikan seperti juga dengan Madrasah Aliyah Al - Azhar Center Baturaja Ogan Komering Ulu merupakan hal yang mutlak yang harus dilakukan oleh guru Kemampuan mengimplementasikan pendidikan karakter.

Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai top leader pembelajaran dalam kelas, senantiasa mampu menjabarkan isi kurikulum yang telah ditetapkan. Kurikulum ysng menjadi acuan menekankan pada siswa untuk aktif secara optimal dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam rencana pembelajaran, termasuk didalamnya penuntasan pendidikan karakter. Setiap pendidik diwajibkan untuk dapat mengimplementasi pendidikan karakter. Pendidik harus mampu menjabarkan isi kurikulum yang telah ditetapkan. Kurikulum yang memuat nilai-nilai karakter harus diajarkan pada peserta didik dengan disetiap proses pembejaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Al - Azhar Center Baturaja Ogan Komering Ulu bahwa implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa adalah dengan mengacu pada poin-poin pendidikan karakter, yakni pada delapan belas butir-butir pendidikan karakter bangsa. Kewenangan luas yang diberikan kepada setiap guru untuk mengembangkan pendidikan karakter

adalah merupakan bentuk implementasi pendidikan karakter di setiap tingkat kelas. Dengan kewenangan ini pendidik bebas diberikan keluasaan metode dan materinya yang disajikan kepada peserta didik dalam rangka pemebentukan akhlak yang mulia. Kemampuan melakukan penilaian. Tujuan akhir dari pembelajaran adalah untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh setiap peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui serta mengukur kemampuan yang dicapai oleh peserta didik, tugas guru selanjutnya adalah melakukan evaluasi untuk mengetahui ketuntasan materi yang disampaikan. Guru harus memiliki kemampuan dalan melakukan evaluasi pendidikan.

Pelaksanaan penilaian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kecerdasan peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Setiap pendidik wajib melaksanakan penilaian sebagaimana yang telah diatur dalam kurikulum. Penilaian disamping berbentuk teoritis juga yang berkaitan dengan praktek dan pengamatan sehari (perilaku peserta didik) Penilaian dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan penguasaan materi pelajaran bagi setiap siswa melalui; ulangan harian, sumatif, semester dan ujian akhir sekolah dan juga perilaku siswa –praktek keagamaan dan tingkah laku.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan maka dapat disimpulkan Implementasi pendidikan karakter dalam pengembangan minat, sikap dan perilaku positif siswa di Madrasah Aliyah Al - Azhar Center Baturaja Ogan Komering Ulu adalah Kompetensi dalam hal penyusunan rencana pembelajaran. Kompetensi dalam menjabarkan kurikulum. Kompetensi dalam melakukan evaluasi Kendala-kendala dalam mengembangkan minat, sikap, dan prilaku positif siswa Madrasah Aliyah Al - Azhar Center Baturaja Ogan Komering Ulu yaitu Rendahnya animo madrasah. Kesadaran masyarakat masih rendah terhadap hadirnya lembaga pendidikan yang bernuansa Islam Kurangnya sumber belajar. Bahan ajar yang menyangkut aspek ranah afektif masih kurang seperti bahan ajar keagamaan, masih terbatasnya buku-buku penunjang yang di pegang siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Rendahnya motivasi belajar peserta didik siswa Madrasah Aliyah Al - Azhar Center Baturaja Ogan Komering Ulu. Dalam mengikuti belajar masih belum aktif yang dibuktikan dengan adanya siswa terlambat, ataupun perlengkapan belajar yang tidak sempurna dan belum memanfaatkan waktu luang diperpustakaan. Kurangya sarana keagamaan. Sarana seperti mushala untuk praktek shalat, laboratorium bahasa Arab dan tilawah, serta perangkat lunak yang masih terbatas Upaya–upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengembangan minat, sikap, dan prilaku positif siswa Madrasah Aliyah Al - Azhar Center Baturaja Ogan Komering Ulu Mengintensifkan disiplin warga madrasah. Kedisiplinan adalah faktor yang menunjang keberhasilan dalam menngkatkan mutu pendidikan. Mengupayakan sarana dan prasarana belajar. Pemanfaatn ruang kosong untuk praktek keagamaan, mengusahakan perangkat lunak secara bertahap, dan penambahan buku-buku penunjang melalui program BOS .Membangkitkan minat siswa dengan berbagai metode.

Metode- metode yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan minat siswa Madrasah Aliyah Al - Azhar Center Baturaja Ogan Komering Ulu menuju pertumbuhan afektif, kognitif, dan psikomotor dengan memunculkan motivasi siswa melalui konsep reward and punishmen, dengan kisah sukses para ambiya' dan dengan kejadian-kejadian penting. Guru-guru dalam melaksanakan evaluasi bukan hanya secara kognitif saja tetapi juga psikomotor dan afektif, agar pendidikan karakter dapat mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa dengan baik. Ada beberapa saran untuk para warga madrasah Agar minat, sikap dan perilaku positif siswa Madrasah Aliyah Al - Azhar Center Baturaja Ogan Komering Ulu dapat berkembang dengan baik maka pendidik perlu meningkatkan kompetensi terutama kompetensi pendidkan karakter. Agar minat sikap dan perilaku positif siswa Madrasah Aliyah Al - Azhar Center Baturaja Ogan Komering Ulu dapat berkembang dengan baik maka pihak madrasah perlu meningkatkan kedisiplinan warga madrasah dan melengkapi sarana prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

Edukasi, J. (2018). *Jurnal edukasi*. 102–123.

Purwanto, A., Asbari, M., Prameswari, M., & Ramdan, M. (2020). Gaya Kepemimpinan Di Madrasah Aliyah: Authentic, Tansformational, Authoritarian Atau Transactional? *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *5*(1), 15–31. https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.544

Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 7158–7163.

Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, *3*(02), 99. https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322